

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan terdapat berbagai prestasi dan kemajuan yang layak diapresiasi. Akan tetapi, secara keseluruhan dunia pendidikan Indonesia belum bisa memberikan bukti yang meyakinkan dalam peningkatan kualitas masyarakat Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill* dan menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademis harus mulai dibenahi. Sekarang, pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* interaksi sosial. Sebab, ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika dengan pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mental agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan.

Selain itu, kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga keterampilan mengelola diri dan orang lain *soft skill*. Faktor lainnya yang menjadikan pendidikan karakter sangat penting untuk dipraktekkan adalah adanya problem akut yang menimpa bangsa ini. Karakter generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari Norma, etika agama dan budaya luhur. Seks bebas menjadi fenomena tanpa bisa dibendung sedikit pun. Kaum pelajar masuk dalam budaya negatif destruktif ini. Menurut Sugeng Wanto yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, akhir-akhir ini permasalahan *free sex* (sex bebas) di kalangan muda

semakin sudah memprihatinkan, terutama pemuda dan remaja yang kurang baik taraf penanaman keimanan dan ketakwaan mereka.¹

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun aspek rohani. Manusia berakhlak mulia dan yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibangun dan dibentuk. Bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia secara berkelanjutan dan merata.

Karakter adalah sifat kewajiban, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran serta budi pekerti. Oleh sebab itu bangsa berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan bangsa yang berbudi pekerti.²

Dengan melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter sangat mendesak untuk diberlakukan di Indonesia. Caranya adalah dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir. Pihak sekolah harus bekerjasama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya agenda

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 22-24.

²Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 21.

besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.³

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan secara sadar yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan ajaran Islam.⁴

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat dilakukan dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah dengan berdasarkan pada *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*. Pelaksanaan pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendidik agar menjadi insan yang berkarakter kuat, teguh beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, agama, bangsa dan negara. Pengembangan tenaga pendidikan sebagai unsur dominan dalam proses belajar mengajar bertujuan meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Karena itu semua upaya peningkatan kinerja tenaga pendidikan agama Islam dilakukan lembaga– lembaga profesional dan perguruan tinggi.

Guna menciptakan hal tersebut, sebagai guru agama Islam diharuskan memiliki keterampilan–keterampilan motivasi, keterampilan bertanya, menerangkan, mendayagunakan media pengajaran, penjajakan dan menggunakan strategi yang tepat, ketrampilan menutup pelajaran dan ketrampilan menggunakan interaksi. Pendidikan di sekolah memerlukan kerjasama antar berbagai pihak, yaitu antar siswa, orang tua, guru,

³Ibid., 26.

⁴Arifin. *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 8.

administratur, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat secara proporsional mempunyai peran, tugas, dan tanggung jawab dalam mengembangkan dan pelaksanaan pendidikan budi pekerti.⁵

Bimbingan Islam akan memberikan pengaruh bagi pembentukan perilaku keberagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada beberapa faktor. Bimbingan Islam pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, bimbingan Islam harus mampu membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Bimbingan Islam tidak hanya diarahkan pada pembentukan nilai-nilai imani, melainkan juga pada pembentukan nilai-nilai amali seperti keteladanan, pembiasaan dan disiplin. Keduanya memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian, kesadaran agama dibentuk melalui proses bimbingan terpadu. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman dan beramal saleh. Anak tunalaras dibimbing untuk tunduk dan mengabdikan diri hanya kepada Allah, sesuai dengan fitrahnya. Kemudian sebagai pembuktian dari pengabdian itu, direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan aktivitas yang bermanfaat, sesuai dengan perintah-Nya.⁶

Disinilah diperlukan peran dari seorang guru, tugas guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Untuk membantu pertumbuhan dapat dipahami dengan memperhatikan kondisi psikis peserta didik. Dari pertumbuhan fisik, pertumbuhan psikis dan pertumbuhan spiritual tersebut

⁵Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 178

⁶Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 25.

kemudian diselaraskan dan dimanfaatkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai metode-metode pembelajaran dalam memberikan materi kepada peserta didik, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima peserta didik dengan baik dan memahamkan peserta didik tersebut.

Sebagian besar Sekolah Dasar di Kabupaten Pamekasan pada dasarnya sudah melaksanakan pendidikan karakter Tetapi, dalam pelaksanaannya pendidikan karakter masih banyak kendala yang dihadapi terutama pada Anak Agresif. Perilaku agresif adalah suatu perilaku atau tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif, objek sasaran perilaku meliputi lingkungan, orang lain, dan diri sendiri.⁷

Istilah agresi atau agresif digunakan untuk menggambarkan perilaku peserta didik yang memiliki kelainan dalam tingkah laku sosialnya, hal tersebut merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh anak sebagai hasil dari kemarahan atau ekspresi marah yang diwujudkan melalui perilaku yang diwujudkan melalui perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain.

Dalam mengenalkan agama pada anak agresif, juga dibutuhkan banyak kesabaran seperti halnya pada anak autisme, akan tetapi anak agresif, masih dapat dijalin komunikasi aktif, sehingga dalam mengenalkan agama pada anak agresif dipandang dapat menstabilkan emosi mereka.

⁷Fattah hanurawan, *Psikologi sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

Dalam pengajaran kepada anak agresif bisa dilakukan dengan cara mengajarkan anak membaca *al-Qur'an* yang menyenangkan, seperti lewat CD anak-anak yang mengajarkan dengan cara-cara yang menarik, akan membuat anak agresif lebih tenang.⁸

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan diperoleh keterangan bahwa sebagian besar guru terutama guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan masih banyak memiliki hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter terutama pada anak agresif yang mengalami kelainan perilaku sosial di antaranya: suka berkelahi, memukul, menyerang, merusak milik sendiri atau orang lain, melawan, sulit konsentrasi, tidak mau bekerjasama, berbohong, mencuri, mengejek, dan sebagainya. Hal itu diperkuat berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Solehan Arif mengatakan bahwa ada sebagian besar peserta didik (ada 3 anak di antaranya: Ansori, Ali Maulana Yusuf, dan Alawi abdillah) di SD Negeri Toket 2 ini kemampuannya di atas rata-rata, tetapi dilihat dari perilaku sosialnya kurang, masih banyak anak yang suka berkelahi dan memukul teman-teman se kelasnya, terutama pada teman perempuannya.

Berdasarkan fakta dan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, sebab lembaga ini telah menyelenggarakan program

⁸ Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Maxima, 2014), 98.

pendidikan karakter secara komprehensif. Selain itu, lembaga ini terdapat anak agresif sehingga peneliti akan mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dari latar belakang di atas muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Agresif di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak agresif di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak agresif di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana dampak dari penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak agresif di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak agresif di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak agresif di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak agresif di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Teoritis Penelitian

Dalam kegunaan penelitian ini mengemukakan apa yang kiranya menjadi kegunaan hasil penelitian baik bagi dunia ilmu pengetahuan, maupun bidang ilmu itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Kegunaan penelitian yang dimaksud peneliti disini adalah apa yang menjadi hasil penelitian dapat bermanfaat bagi elemen-elemen yang telah membantu dalam pelaksanaan penyelesaian karya ilmiah ini. Adapun kegunaan-kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi SDN Toket 2 Proppo Pamekasan

Agar bisa dijadikan bahan informasi tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak agresif di lembaga tersebut dan memberikan manfaat sebagai bahan masukan apabila dibutuhkan sebagaimana mestinya. Serta menjadi evaluasi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI pada anak agresif dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan para dosen dan bagi para mahasiswa baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam perkuliahan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin terdapat pokok kajiannya ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

3. Bagi Mahasiswa

penelitian ini diharapkan menjadikan wawasan serta ilmu baru yang sehingga dapat mengetahui problematika yang terdapat dalam dunia pendidikan pada saat ini dan menemukan solusi terhadap problematika yang ada. Sehingga nantinya menjadi perbaikan karakter dalam dirinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pada penafsiran, di samping itu agar tidak terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul.

Adapun definisi istilah yang ada dalam penulisan karya ilmiah ini dengan perincian sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat berlandaskan nilai-

nilai etik seperti respek, keadilan, kebijakan warga dan kewarganegaraan serta tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.⁹

2. Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib di SD yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, dan latihan.¹⁰
3. Anak agresif adalah individu yang memiliki gangguan emosi dan perilaku serta pemikirannya tidak selaras dengan norma dan nilai yang berkembang di lingkungan sekitarnya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, posisi peneliti merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang berfokus pada penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak yang memiliki kelainan sosial dimana penelitian ini sebenarnya bukanlah suatu penelitian yang baru, akan tetapi sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti mencantumkan sebagai salah satu media perbandingan bagi originalitas penelitian. Beberapa penelitian yang mempunyai basis teori yang sama yakni penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak agresif di antaranya adalah:

⁹ Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Krakter*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013), 44.

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

Penelitian yang dilakukan oleh Afni Ernawati di di panti asuhan yatim Darun Al-Aitam Moga Pemalang.¹¹ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa data tentang pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku agresif anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darun al-Aitam Moga Pemalang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara bimbingan agama Islam terhadap perilaku agresif anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darun al-Aitam Moga Pemalang. Hal ini membuktikan bahwa jika intensitas bimbingan agama Islam semakin tinggi maka akan berakibat pula pada penurunan perilaku agresif anak. Demikian juga sebaliknya, jika intensitas bimbingan agama Islam semakin rendah, maka akan berakibat pula pada peningkatan perilaku agresif anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nurussalihah di Sdn Junrejo 01 Kota Batu.¹² Penelitian ini mendeskripsikan dan mengimplementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Data dalam penelitian ini didapatkan dari observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya pembelajaran di SDN Mojorejo 01 adalah dengan cara memberi ruangan kelas khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus, dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam mengacu pada pendekatan individual. Untuk pelaksanaan yang pertama yaitu adalah kelas sumber, yang terdiri dari siswa berkebutuhan khusus yang dikategorikan berat yaitu autisme dan tuna ganda, dan yang kedua adalah siswa yang

¹¹Afni Ernawati, *Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Agresif Anak di Panti Asuhan Yatim Darun Al-Aitam Moga Pemalang* (Semarang: IAIN Walisongo, 2008).

¹²Alfin Nurussalihah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi* (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan Sdn Junrejo 01 Kota Batu), Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

berkebutuhan khusus yang yang mampu mengikuti kelas reguler maka dimasukkan pada kelas reguler.

judul Penelitian yang dilakukan oleh Raudho Zaini di Sekolah Alam Medan.¹³ Penelitian ini merupakan Penelitian ini di fokuskan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis apakah ada perbedaannya dengan membelajarkan pendidikan agama Islam pada anak normal. Di dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana implementasi pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Medan mulai dari tujuan, kurikulum, metode, evaluasi yang diterapkan dan kendala yang dihadapi dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak autis. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1. Tujuan pendidikan Islam di Sekolah Alam adalah supaya para siswa mengenal Tuhannya yang mana konsep ketuhanan tersebut direalisasikan dengan beribadah sehari-hari. 2. Kurikulum yang digunakan di sekolah Alam adalah kurikulum nasional yang dikombinasikan dengan kurikulum yang di desain sendiri oleh pihak sekolah. 3. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Alam adalah metode demonstrasi dan metode pembelajaran prilaku seperti pembentukan dan pemodelan. 4. Teknik evaluasi yang dilakukan di Sekolah Alam melalui teknik tes dan non tes. 5. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam membelajarkan pendidikan agama Islam pada anak autis adalah karna gangguan autis yang berbeda-beda pada anak sehingga guru harus tahu betul

¹³Raudhoni Zaini, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan*, Tesis (Sumatera: Institut Agama Islam Negeri, 2013).

tentang kondisi setiap anak supaya materi yang disampaikan dapat diserap oleh semua anak dan kurangnya partisipasi dari orangtua

Tabel 1.

Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Agresif Anak di Panti Asuhan Yatim Darun Al-Aitam Moga Pemalang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara bimbingan agama Islam terhadap perilaku agresif anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darun al-Aitam Moga Pemalang. Hal ini membuktikan bahwa jika intensitas bimbingan agama Islam semakin tinggi maka akan berakibat pula pada penurunan perilaku agresif anak. Demikian juga sebaliknya, jika intensitas bimbingan agama Islam semakin rendah, maka akan berakibat pula pada peningkatan perilaku agresif anak.	Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa data tentang pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku agresif anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darun al-Aitam Moga Pemalang	1. Penelitian ini sama-sama dilakukan di Sekolah Umum di mana Anak agresif dan anak yang memiliki kecerdasan dan/atau bakat istimewa dengan anak normal lainnya memperoleh perhatian dan layanan pendidikan di lingkungan belajar yang sama. 2. Penelitian ini sama-sama membahas tentang bimbingan Islam pada anak agresif.
Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya pembelajaran di SDN Mojorejo 01	Penelitian ini mendeskripsikan dan mengimplementasi Pembelajaran	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kendala yang dihadapi

<p>Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi</p>	<p>adalah dengan cara memberi ruangan kelas khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus, dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam mengacu pada pendekatan individual. Untuk pelaksanaan yang pertama yaitu adalah kelas sumber, yang terdiri dari siswa berkebutuhan khusus yang dikategorikan berat yaitu autis dan tuna ganda, dan yang kedua adalah siswa yang berkebutuhan khusus yang yang mampu mengikuti kelas reguler maka dimasukkan pada kelas reguler.</p>	<p>Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus yaitu autis dan tuna ganda.</p>	<p>guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus</p> <p>Penelitian ini sama-sama dilakukan di sekolah</p>
<p>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pendidikan Islam di Sekolah Alam adalah supaya para siswa mengenal Tuhannya yang mana konsep ketuhanan tersebut direalisasikan dengan beribadah sehari-hari. 2. Kurikulum yang digunakan di sekolah Alam adalah 	<p>Penelitian ini merupakan Penelitian ini di fokuskan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis apakah ada perbedaannya dengan membelajarkan pendidikan agama Islam pada anak normal. Di dalam penelitian ini</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti sama-sama ingin memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.</p>

	<p>kurikulum nasional yang dikombinasikan dengan kurikulum yang di desain sendiri oleh pihak sekolah.</p> <p>3. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Alam adalah metode demonstrasi dan metode pembelajaran prilaku seperti pembentukan dan pemodelan.</p> <p>4. Teknik evaluasi yang dilakukan di Sekolah Alam melalui teknik tes dan non tes. 5. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam membelajarkan pendidikan agama Islam pada anak autis adalah karna gangguan autis yang berbeda-beda pada anak sehingga guru harus tahu betul tentang kondisi setiap anak supaya materi yang disampaikan dapat diserap oleh semua anak dan kurangnya partisipasi dari</p>	<p>akan dilihat bagaimana implementasi pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Medan mulai dari tujuan, kurikulum, metode, evaluasi yang diterapkan dan kendala yang dihadapi dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak autis.</p>	
--	--	--	--

	<p>orangtua.</p> <p>sangat dibutuhkan, menjadi sebuah dilema bagi siswa berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan agama secara maksimal.</p>		
--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun penelitian yang penulis lakukan ini bukan penelitian yang pertama dan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Letak perbedaannya, yaitu peneliti ingin mengungkapkan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam pada anak agresif yang meliputi upaya, faktor pendukung dan penghambat serta dampak yang akan terjadi. Hal tersebut tidak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya membahas dari segi rencana, pelaksanaan, serta evaluasi serta pada anak yang memiliki kebutuhan khusus lainnya namun yang peneliti teliti memilih anak yang berperilaku agresif.